

**PENGGUNAAN MEDIA *POP UP BOOK*
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD/MI**

SKRIPSI



Oleh :

TANIYA WATI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

TAHUN 2020 M / 1442 H

**PENGGUNAAN MEDIA *POP UP BOOK*
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

TANIYA WATI
NIM : 1501170001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHUN 2020 M / 1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taniya Wati
Nim : 1501170001
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, November 2020




Taniya Wati
NIM. 150 11 700 01

PERSETUJUAN SKRIPSI

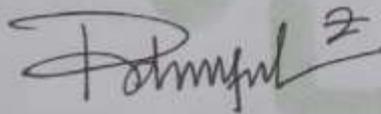
Judul : Penggunaan Media *Pop Up Book* pada Pembelajaran
Tematik Kelas IV SD/MI
Nama : Taniya Wati
Nim : 1501170001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Strata 1 (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, November 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

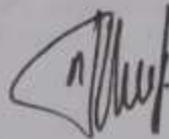


Muhammad Syabrina, M.Pd.I
NIK. 19890731 201609 0422

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004



Sri Hidayah, MA
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An. Taniya Wati

Palangka Raya, November 2020

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **TANIYA WATI**

NIM : **1501170001**

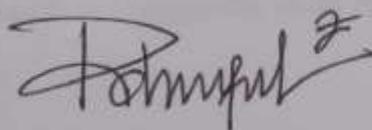
Judul Skripsi : **PENGUNAAN MEDIA POP UP BOOK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD/MI**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001



Muhammad Syabrina, M.Pd.I
NIK. 19890731 201609 0422

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI
Nama : Taniya Wati
Nim : 1501170001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 15 Desember 2020 M/ 30 Rabiul Akhir 1442 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua/Penguji)
2. Asmawati, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
(Penguji)
4. Muhammad Syabrina, M.Pd.I
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003199303 2 001

PENGGUNAAN MEDIA *POP UP BOOK* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD/MI

Abstrak

Pembelajaran tematik di kelas IV terlihat tidak begitu menarik karena selama ini guru hanya menggunakan media berupa buku teks yang biasanya sudah tersedia, hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan media yang merangsang minat siswa dalam pembelajaran tematik. Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran tematik dan bagaimana penggunaan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan mengetahui perencanaan pembelajaran tematik dan mengetahui penggunaan media *Pop Up Book* dengan menggunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV selaku guru yang mengajar mata pelajaran tematik di sekolah tersebut, selaku informan yaitu guru sejawat dan siswa kelas IV. Adapun teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang dikumpulkan dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket. Kemudian data dianalisis dengan 4 tahapan yaitu *Data Collection, Data Reduction, Data Display, Concluding Drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran tematik di kelas IV tergolong dalam kategori sangat baik (2) Penerapan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik di kelas IV sudah diterapkan guru dengan baik, dan guru sudah memadukan pendekatan saintifik yang terdiri dari lima langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) kedalam kegiatan inti pembelajaran tematik.

Kata Kunci: Penggunaan, Media *Pop Up Book*, Pembelajaran Tematik

USE OF POP UP BOOK MEDIA IN THEMATIC LEARNING OF CLASS IV SD/MI

Abstract

Thematic learning in grade IV does not look very interesting because so far the teacher only uses media in the form of textbooks which are usually readily available, this causes many students to score below the minimum completeness criteria (KKM). This is due to the lack of use of media that stimulates student interest in thematic learning, the formulation of the problem raised in this study is how to plan thematic learning and how to use Pop Up book media in thematic learning in class IV MIN 1 Palangka Raya City. This study aims to determine thematic learning planning and determine the use of Pop Up Book media by using.

This research uses descriptive qualitative research methods. The subjects in this study were class IV teachers as teachers who taught thematic subjects at the school, as informants, namely peer teachers and grade IV students. The data collection techniques through observation, interview, and documentation techniques. The instrument collected in data collection is by using a questionnaire. Then the data were analyzed in 4 stages, namely Data Collection, Data Reduction, Data Display, Concluding Drawing.

The results showed that: (1) Thematic learning planning in grade IV is in the very good category (2) The application of Pop Up Book media in thematic learning in grade IV has been implemented by the teacher well, and the teacher has integrated a scientific approach consisting of five steps. (observing, asking, trying, reasoning, and communicating) into the core activities of thematic learning.

Keywords: Usage, Pop Up Book Media, Thematic Learning

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT, serta Taufik dan Hidayah-Nya. Akhirnya penulisan dapat menyesuaikan skripsi ini walau terkadang mengalami hambatan dan rintangan. Namun semua itu penulis anggap sebagai pelajaran yang sangat berharga. Sholawat serta salam semoga tercurah pada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Penulis sadar bahwa kemampuan menulis yang sangat terbatas sehingga penulis skripsi ini banyak kekurangan. Bimbingan dari berbagai pihak sangatlah membantu terselesainya skripsi ini oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya, telah menyediakan fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan perkuliahan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan pengesahan skripsi.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik ibu Dr. Nurul Wahdah, M. Pd yang telah membantu dalam persetujuan naskah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah ibu Sri Hidayati, MA yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasyah skripsi.
5. Pembimbing Skripsi yaitu Pembimbing I ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd dan pembimbing II bapak Muhammad Syabrina, M.Pd.I yang selalu sabar

dalam memberi arahan, semangat, motivasi, bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Pembimbing Akademik yaitu bapak Abdul Azis, M.Pd yang telah membimbing selama perkuliahan secara langsung maupun tidak langsung.
7. Seluruh dosen IAIN Palangka Raya khususnya dosen Jurusan Tarbiyah yang telah membekali ilmu selama perkuliahan.
8. Kepala sekolah MIN 1 Kota Palangka Raya bapak Muhammad Aini S.Ag yang telah memberi izin untuk penelitian di MIN 1 Kota Palangka Raya.
9. Wali kelas IV ibu Siti Mutmainah, S.Pd yang telah meluangkan waktu, telah bersedia diteliti serta memberi motivasi.
10. Guru-guru di MIN 1 Kota Palangka Raya yang memberikan motivasi serta dukungan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota keluarga yang telah bersabar dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, November 2020

Taniya Wati
160 117 0001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah Robbil ‘Alamin Atas nikmat yang Allah berikan kepada saya hingga detik ini sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata satu ini. Dengan rasa hormat dan kasih sayang karya ini ku persembahkan kepada

Pertama, kepada Orang tua tercinta Ayah Bustani dan Ibu Asmawati yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam segala hal serta yang selalu mengiringi langkah dengan doanya, terimakasih untuk kedua orang tua tercinta semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Kedua, kepada suamiku tercinta Joni yang telah memberikan Semangat, nasehat dan motivasi kepada saya selama menjalankan studi

Ketiga, kepada adik tersayang Siti Habibah yang telah memberikan semangat dan selalu memberikan motivasi.

Keempat, kepada sahabatku Annisa Hendra Putri, Fitriyati, Metly, Fitria Anggi, Elis, Ghina, Daniatul, Taufik Al-Fajar, Salamah Riyadi. Terima kasih untuk kebersamaan dan motivasinya dalam suka maupun duka semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT

Terakhir Teman-teman PGMI angkatan 2015 yang telah sama-sama berjuang dari awal terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.

Serta para guru dan dosen-dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al- insyirah : 5)

(AL-Qur'an Terjemah Kementrian Agama)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	6
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional.....	11
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	14
1. Pembelajaran Tematik	14
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	14
b. Perencanaan pembelajaran Tematik	15
c. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	19
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik	23
e. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik	25
2. Media Pembelajaran	26
a. Pengetian Media Pembelajaran.....	26
b. Penggunaan Media.....	27

c. Prinsip-Prinsip Media	28
d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	29
e. Jenis-Jenis Media.....	31
3. Pop Up Book	32
a. Pengertian Pop Up Book	32
b. Kelebihan dan Kekurangan Pop Up Book.....	34
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	35
1. Kerangka Berpikir	35
2. Pertanyaan Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan menggunakan Metode	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Instrumen Penilaian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik.....	56
B. Penerapan Media	59
C. Aktivitas Guru	60
D. Aktivitas Siswa.....	65

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	39
Tabel 4.1 Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale	28
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Media Pop Up Book di Kelas IV MIN 1 KOTA Palangka Raya	36
Gambar 31 Komponen dan Analisis Data	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini berperan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah proses pendidikan dan perbaikan proses pembelajaran. Sesuai dengan UU NO.2 tahun 1985 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.(UU RI, NO.20, 2003: 3).

Istilah pendidikan dalam bahasa inggris adalah *education*, berasal dari kata *to educate*, yaitu mengasuh, mendidik. Dalam *Dictionary of Education*, makna *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat. Istilah *education* juga bermakna proses sosial tatkala seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sosial), sehingga mereka dapat memiliki kemampuan sosial dan pengembangan individual secara optimal.(Hasan 2013:13).sepanjang hidup manusia dan merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan lebih tepat diartikan seagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan

Komalasari (2003:1-2) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari proses belajar. Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan hasil dari proses belajar. Perilaku itu sendiri merupakan sesuatu yang dapat di amati dengan indra manusia. Belajar merupakan proses pembentukan keterkaitan antara rangsangan dan tindak balas atau stimulus-respons. Oleh sebab itu teori Behavioristik memandang bahwa perilaku itu terbentuk karena peranan refleks, yakni reaksi jasmaniah. Jadi, peristiwa belajar setiap individu menurut teori behavioristik adalah melatih refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru ketika mengajar. Media tersebut dapat berupa film, video, gambar, modul dan sebagainya. Dengan adanya media pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak merasa jenuh ketika dalam proses pembelajarannya.

Media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi anak supaya proses belajar mengajar terjadi (Sumanto & Seken,2012:5). Sedangkan menurut Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad,2014:4) "media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, *tape-recorder*, kaset, video camera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, ngrafik, televisi dan komputer".

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran guna memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran *Pop Up Book* disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa SD yang memasuki tahap operasional konkret, dimana siswa mampu menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Siswa akan lebih mudah melakukan kegiatan menulis kreatif jika guru menyediakan benda tiruan yang dirancang sesuai dengan pengalaman anak. *Pop Up Book* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu membangkitkan imajinasi anak serta merupakan media yang praktis baik dalam penggunaan maupun pembuatan, hanya perlu membuat pola gambar pada kertas, setelah itu digunting dan ditempelkan pada kardus maka jadilah *Pop Up Book*. Pola gambar dapat dibuat sesuka hati atau disesuaikan dengan pengalaman siswa.

Menurut Bluemel dan Taylor (2012: 23) menyebutkan beberapa kegunaan media *Pop-Up Book*, yaitu: (1) Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca, (2) Dapat berguna untuk berfikir kritis dan mengembangkan kreatifitas, (3) Dapat menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata

pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006:5).

Pembelajaran tematik menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar. Dalam pembelajaran tematik, guru harus memilih secara jeli media yang akan digunakan, dalam hal ini media tersebut harus memiliki kegunaan yang dapat dimanfaatkan oleh bidang studi yang terkait dan tentu saja terpadu. Guru dalam pembelajaran ini diharapkan dapat mengoptimalkan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik.

Memahami dan memudahkan siswa mempelajari materi belajar dalam pembelajaran tematik perlu adanya media. Media sangat penting dalam pembelajaran dengan adanya media dapat menarik minat belajar siswa di kelas dan membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Media yang menjadi sumber belajar adalah buku teks karena mudah dalam penggunaan dan penerapannya.

Tugas sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl:44, sebagai berikut:

.....وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur’an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan ”. (Q.S. An-Nahl:44)

Ayat tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagai seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan, kreativitas, serta memiliki kemampuan untuk memilih media yang akan digunakan dalam mengajar. Karena media merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2020 di MIN 1 Kota Palangka Raya penulis memperoleh informasi dari wali kelas IV yaitu Ibu Sitti Mutmaina. Pembelajaran tematik terlihat kurang begitu menarik selama ini guru hanya menggunakan media berupa media gambar dan buku teks yang biasanya sudah tersedia. Dalam penyajiannya buku tematik masih banyak terdapat kekurangan. Umumnya buku teks seharusnya membantu guru dalam menerapkan pembelajaran tematik tetapi justru merepotkan guru untuk mencari penguatan materi lain.

Penyajian pada buku teks juga kurang menarik sehingga menimbulkan kejenuhan dan minat baca pada siswa. Untuk mengatasi permasalahan kejenuhan dan minat baca pada siswa, perlu adanya media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan tematik. Adanya media yang menarik diharapkan dapat membangkitkan minat belajar dan membantu guru serta siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya media interaktif agar guru tidak selalu bergantung pada buku teks. *Media Pop Up Book* praktis sangat mudah digunakan, mudah dibawa, tampilan yang menarik

berbentuk 2 dan 3 Dimensi yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa.(Dzuanda, 2011:1)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru yang profesional mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi serta mengembangkan diri salah satunya adalah media.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tentu saja guru harus memperhatikan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran juga harus memperhatikan media yang digunakan guru. Berdasarkan masalah tersebut, alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media *Pop Up Book* yang sesuai dengan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *Pop Up Book*. Dari hasil tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Penggunaan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI"**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapa judul penelitian yang mengkaji tentang pengembangan media 3 dimensi yaitu *pop up book*.

Berikut penelitian-penelitian yang mengkaji pengembangan media 3 dimensi yaitu:

1. Agustania Haryanti, 2017 Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *quasi experimental design* dengan bentuk *non equivalent control group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro. Sampel penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 33 siswa, diambil dengan teknik *cluster*

random sampling. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rata-rata, dan uji hipotesis. Hasil observasi penggunaan media menunjukkan rata-rata skor akhir ketercapaian kelas eksperimen 94,79%, lebih tinggi dari pada kelas kontrol 79,17%. Hasil penelitian menunjukkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Harga thitung lebih besar dari pada harga ttabel ($7,139 > 1,997$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti H_a diterima yaitu ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Besar peningkatan pada kelas eksperimen terlihat dari rata-rata *gain* ternormalisasi yaitu 0,668 (kategori sedang). Ketercapaian penggunaan media kelas eksperimen yang lebih tinggi dan peningkatan hasil belajar IPS kelas eksperimen disebabkan adanya pengaruh penggunaan media *pop-up book* pada model *cooperative learning*.

2. Edy Hartono, 2015 Penelitian pengembangan ini menggunakan metode Research and Development (R & D) yang mengadaptasi dari Thiagarajan yaitu melalui 4-D model yang terdiri dari empat tahapan yaitu define, design, develop, disseminate. Penelitian melibatkan dua validator ahli dan 5 orang siswa MTs LB-A Yaketunis Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi kelayakan media hasil pengembangan, instrument tes pemahaman konsep, dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kelayakan media berdasarkan saran dan skor penilaian validator, peningkatan pemahaman konsep siswa dengan *gain score* sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media tiga dimensi yang dikembangkan oleh Richard R. Hake, sedangkan aktivitas belajar diamati menggunakan lembar observasi yang selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini adalah media tiga dimensi pada materi struktur fungsi akar tumbuhan dikotil dan monokotil dengan kualitas layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh *gain score* pada pretest-postest yaitu sebesar 0,73 (kategori tinggi), ketercapaian aktivitas belajar siswa sebesar 90 %.
3. Handaruni Dewanti, 2018, Media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi anak supaya proses belajar mengajar terjadi (Sumanto & Seken, 2012:5). Rangsangan yang dimaksud ini adalah perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Fungsi dari penggunaan media pembelajaran menurut Fathurrohman & Sutikno (2009:67) antara lain, menarik perhatian siswa, membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan), mengatasi keterbatasan ruang, pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, waktu pembelajaran bisa dikondisikan, dan menghilangkan kebosanan siswa

dalam belajar. Dengan demikian, penggunaan media sangatlah penting dalam suatu pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, pembelajaran akan mudah tercapai. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan media *pop-up book* untuk pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV di SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo yang valid. Penelitian pengembangan ini menggunakan model prosedural yang dikembangkan oleh Dick & Carey yang terdiri atas 10 langkah, yaitu analisis kebutuhan dan tujuan, analisis pembelajaran, analisis pembelajar dan konteks, merumuskan tujuan performansi, mengembangkan instrumen, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, merancang dan melakukan evaluasi formatif, melakukan revisi, evaluasi sumatif (Setyosari,2013:230). Kajian produk berdasarkan hasil validasi media kepada validator, diperoleh presentase 95.71% dari validasi ahli media, 94.93% dari ahli materi, 95.17% dari ahli pengguna (guru), dan 95% dari uji coba pengguna (siswa). Hasil validasi secara keseluruhan yaitu 95.20% dengan kriteria “Sangat Valid”, maka media ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran Tematik pada subtema Lingkungan Tempat Tinggalku.

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	AgustaniaHaryanti dengan judul Mengetahui Keefektifan Penerapan Media Buku <i>Pop-Up</i> Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Seni Rupa Murni Kelas IV SD Negeri 1 Jombor Kabupaten Temanggung	Penelitian mengenai Media <i>Pop Up</i> <i>Book</i>	Mengetahui Keefektifan Penerapan Media Buku <i>Pop-Up</i> Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Seni Rupa Murni Kelas IV SD Negeri 1 Jombor Kabupaten Temanggung Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen.	

2	Edy Hartono, 2016 dengan judul, Pengembangan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Dengan Materi “Struktur Fungsi Pada Akar Tumbuhan Dikotil Dan Monokotil” Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Belajar Siswa Mts Lb-A (Tunanetra)	Penelitian mengenai Media <i>Pop Up Book</i>	Pengembangan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Dengan Materi “Struktur Fungsi Pada Akar Tumbuhan Dikotil Dan Monokotil” Desain yang digunakan dalam pengembangan ini adalah R and D (Research and Development) adaptasi model 4-D	Di fokuskan pada pembuatan/penggunaan media <i>Pop Up Book</i> ada mata pelajaran tematik “Lebih Peduli Terhadap Makhluk Hidup” untuk kelas IV di SD/MI
3	Uswatun Hasanah, 2019 dengan judul, Pengaruh Media <i>Pop Up Book</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 99 Kota Bengkulu.	Penelitian mengenai Media <i>Pop Up Book</i>	Pengaruh Media <i>Pop Up Book</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 99 Kota Bengkulu Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe eksperimen semu.	

Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokus kepada penggunaan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik yang akan diterapkan oleh guru di kelas IV SD/MI.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 kota Palangka Raya?
2. Bagaimana penggunaan media pop up book pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 kota Palangka Raya?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti membuat tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan penggunaan media *Pop Up Book* ada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian pengembangan ini bermanfaat dengan memberikan kontribusi kepada :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama pada bidang pendidikan, khususnya mengenai penggunaan media *Pop Up Book* pembelajaran tematik kelas IV SD/MI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagian Guru

Membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik dan Memotivasi guru untuk memanfaatkan media untuk pembelajaran agar lebih menarik.

b. Bagi Sekolah

Media pembelajaran 3 Dimensi ini dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebagai tenaga kependidikan dan kreatif dan bertanggung jawab kepada peserta didik.

G. Definisi Operasional

1. Media

Media adalah alat bantu yang secara sengaja dan terencana disiapkan atau disediakan guru untuk menjelaskan bahan pelajaran, serta digunakan siswa yang terlibat langsung dengan pembelajaran.

2. Pop up book

Pop Up Book adalah "*Pop Up* merupakan jenis buku atau kartu yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk

lapisan tiga dimensi ketika halaman tersebut dibuka” (Febrianto, Muhamad F. M., 2014:148). Jadi, *Pop Up Book* merupakan buku yang menampilkan halaman-halaman buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong yang membentuk lapisan tiga dimensi yang dapat pula digerakkan sehingga tidak membosankan pembacanya.

3. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang terangkat dari satu tempat/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau di tinjau dari berbagai perspektif mata pembelajaran yang bisa diajarkan di sekolah. Dalam proses pembelajara tematika, lebih mengutamakan keaktifan peserta didik agar peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dan mendapatkan pengetahuan dengan sendirinya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI yaitu :

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, hasil pelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Deskripsi teori, yang berisi kajian teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian, konsep dan pengukuran dan hipotesis penelitian.

- BAB III Metodologi penelitian, berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil penelitian, berisi pemaparan data yang mencakup temuan penelitian hasil wawancara
- BAB V Pembahasan, membahas dari hasil perencanaan pembelajaran tematik, perencanaan media *pop up book*, aktivitas guru saat menerapkan media *pop up book*, aktivitas siswa saat menerapkan media *pop up book*.
- BAB VI Penutup, berisi memuat secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang menjadi penutup skripsi ini.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang digabung dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Trianto, 2011:151).

Menurut Rusman (2011:254) pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung

dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Daryanto, 2013:3).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran yang saling terkait dengan menggunakan tema dalam sekali tatap muka, tujuannya agar dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada siswa.

b. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan perencanaan tersebut dapat disusun sesuai dengan keinginan pembuatan perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media, dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. Silabus

Silabus pembelajaran tematik ini diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok istilah/materi pembelajaran tematik. Silabus adalah penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari oleh peserta didik.

Silabus digunakan sesuai acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya berisikan identitas pembelajaran, standar kompetensi (SK), dan kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar Rusman (2015:76). Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan:

Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus/SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C Kejuruan);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambar secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) Tema (SD/MI/SDLB/ Paket A)
- e) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- f) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang di harapkan;
- g) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;

- h) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pembelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- i) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, elektronik, dan alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan

dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun pola pembelajaran tertentu.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih, Rencana Pelaksanaan dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidikan pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Khusus untuk RPP tematik, penertian satu KD adalah satu KD untuk setiap satu mata pelajaran. Maksudnya, dalam penyusunan RPP tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan.

Selain itu, Prastowo (2015:232) juga menyatakan bahwa “Perencanaan adalah suatu cara untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, pembelajaran adalah kegiatan mengajar untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik “.

Perencanaan pembelajaran disusun untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya, secara lebih eksplisit dalam Peraturan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.65 Tahun 2013 tentang perencanaan pembelajaran.

“Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu dalam standar isi meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran”.

Rencana pembelajaran menurut Peraturan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.81a Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum dalam lampiran IV disebutkan “Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus”.

Kompetensi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Rusman (2015:78) terdiri atas:

- a) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu disesuaikan dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar dengan mempertimbangkan

- jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kompetensi dasar yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan kompetensi dasar, dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat di amati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan;
 - g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
 - h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan yang ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
 - i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kompetensi dasar yang akan dicapai;
 - j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran;
 - k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar yang relevan;
 - l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; dan
 - m) Penilaian hasil belajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik merupakan implementasi dari tiga kompetensi penting rencana pelaksanaan pembelajaran; meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Untuk mempersiapkan siswa agar secara mental sikap pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.

1. Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dari kegiatan instruksional yang sesungguhnya. Kegiatan pendahuluan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik

memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Penjelasan singkat tentang isi pembelajaran untuk pemanasan pada pertemuan saat itu. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman adak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani sesuai dengan tema, bernyanyi, bernyanyi sambil menari mengikuti irama musik, dan menceritakan pengalaman.

Menurut permendikbut No. 57/2014 bahwa :

”Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mrngikuti proses pembelajaran;memberi motivasi belajar peserta didik secara konstektual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional,dan internasional; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan antara pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus”.

Menurut Prastowo (2015/354) menjelaskan bahwa kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan dengan contoh seperti berikut:

- a) Menarik perhatian siswa dengan cara meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar siswa yang akan dilakukan berguna untuk dirinya.
- b) Menumbuhkan motivasi belajar dengan cara mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa sehari-hari.
- c) Mengemukakan tujuan siswa yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.

Sedangkan menurut Trisno (2011:217) menjelaskan bahwa kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan dengan contoh seperti berikut:

- a) Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik.
- b) Guru menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik.
- c) Guru menciptakan suasana belajar yang demokratis untuk membangkitkan motivasi belajar dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.
- d) Guru bercerita, melakukan kegiatan fisik/jasmani, dan bernyanyi atau membuat visualisasi yang menarik. Guru menyediakan cerita fiksi, gambar, grafik, atau alat visual lainnya yang relevan dan menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan dipelajari.
- e) Guru membuat kaita dengan cara bertanya jawab tentang apa yang telah dipelajari dan hubungannya yang ingin dipelajari.
- f) Guru mengaitkan apa yang akan dipelajari dengan peristiwa di sekitar atau sedang dialami siswa.
- g) Guru menunjukkan peristiwa aktual dan bertanya jawab tentang kaitannya dengan apa yang akan dipelajari.
- h) Guru mengajukan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel. Artinya guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti setelah selesai tahap pendahuluan guru memasuki tahap penyajian merupakan kegiatan inti. Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik menurut Permendikbut RI No.65 Tahun 2013 tentang standar

proses pendidikan “ciri-ciri kegiatan inti yaitu menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran”. Sedangkan dalam Permendikbut No.81a Tahun 2013 kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- (1) Mengamati, guru membuka secara luas berpariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca untuk melatih suatu benda atau objek.
- (2) Menanya, guru membuka kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak atau dibaca.
- (3) Mengumpulkan adalah menggali atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui, berbagai cara bahkan melakukan eksperimen.
- (4) Mengasosiasikan adalah memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.
- (5) Mengkomunikasikan hasil yaitu menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, hal tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik.

Guru harus berupaya untuk menyajikan bahan ajar dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang mendorong peserta didik pada upaya penemuan pengetahuan baru, melalui pembelajaran yang klasik, kelompok dan perorangan bahwa dalam kegiatan inti difokuskan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Kegiatan penutup

Penutup adalah sub komponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran penutup terdiri dari dua langkah yaitu umpan balik dan

tindak lanjut. Berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran di atas sangat bergantung bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik itu sendiri berjalan dengan aktif.

Secara umum menurut Trianto (2011:219) diantaranya:

- (1) Mengajarkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah di ajarkan.
- (2) Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali bahan yang dianggap sulit oleh peserta didik, membaca materi pelajaran tertentu, memberikan motivasi atau bimbingan belajar.
- (3) Mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- (4) Memberikan evaluasi lisan atau tulisan.

Sifat dari kegiatan penutup adalah menenangkan. Beberapa contoh kegiatan akhir atau penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantonim, pesan-pesan moral, musik atau apresiasi musik.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberi kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisah muatan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pembelajaran tematik pemisah antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat yang berkaitan dengan kehidupan siswa

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkan kehidupan siswa dengan keadaan lingkungannya.

6. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, diungkapkan pula oleh Sukayati (2004:3) karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut: 1) Pembelajaran berpusat pada anak; 2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan; 3) Belajar melalui pengalaman langsung

- 4) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata; dan 5) Sarat dengan muatan keterkaitan.

e. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1 Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2 Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3 Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4 Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5 Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain.
- 6 Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih.

Fungsi pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa (Rusman, 2015:146).

2. Media Pembelajaran

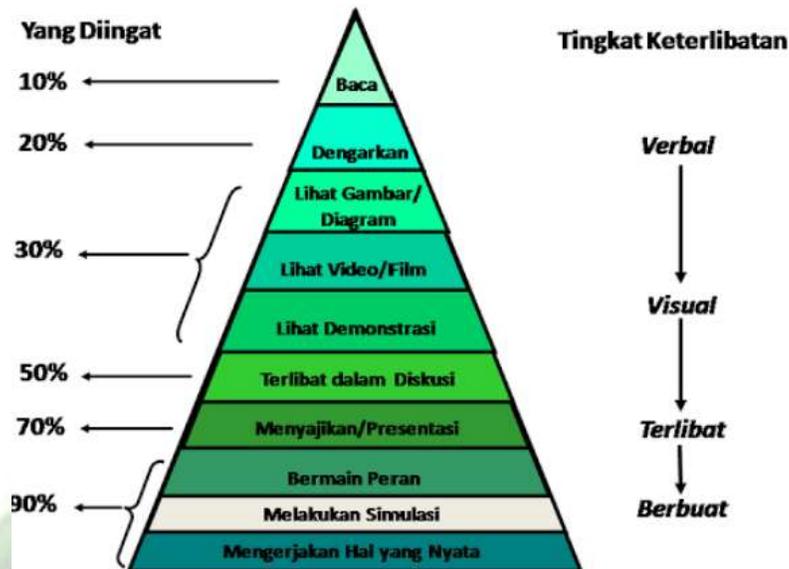
a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arief S, dkk (2010:6) Kata "*Media*" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. "*medoe*" adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2006:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajarameliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yan mengandung materi instruksional yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan Garlach & Ely dalam Azhar Arsyad (2011:3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan dari pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang bantu yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

b. Penggunaan Media

Rusman (2013:165) menjelaskan bahwa, memperoleh pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan, dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar yaitu pengalaman langsung, pengalaman gambar, pengalaman abstrak. Menurut Dale (1969) sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila siswa diajak untuk memanfaatkan semua alat indranya. Semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipahami serta dapat dipertahankan dalam ingatan.



Gambar 2.1 : Kerucut Pengalaman Edgar Dale 1999

Perbandingan pemeroleh hasil belajar melalui indra pandang dan indra pendengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 80% hasil belajarseorang diperoleh melalui indra pandang, dan hanya 15% diperoleh melalui indra dengar, dan 5% lagi dari indra yang lainnya.

c. Prinsip-Prinsip media

Yusuf hadi dalam Rodhatul Jennah (2009:40-41) mengemukakan penggunaan media pembelajaran ada prinsip umum sebagai berikut :

- 1) Media harus merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran
- 2) Tidak ada satu metode dan media yang harus dipakai dengan meniadakan yang lain.
- 3) Media tertentu cenderung untuk lebih tepat dipakai dalam menyajikan sesuai unit pelajaran dari pada media yang lain

- 4) Tidak ada satu mediaupun yang dapat sesuai untuk segala macam kegiatan belajar.
- 5) Penggunaan media yang terlalu banyak secara sekaligus justru akan membingungkan dan tidak memperjelas pelajaran.
- 6) Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran.
- 7) Pebelajar harus dipersiapkan dan harus dilakukan sebagai peserta yang aktif.
- 8) Secara umum perlu diusahakan penampilan yang positif dari pada yang negatif.
- 9) Hendaknya tidak menggunakan media pembelajaran sekedar sebagai selingan hiburan atau pengisi waktu, kecuali kalau memang tujuan pembelajarannya demikian.
- 10) Penggunaan kesempatan menggunakan media yang dapat ditanggapi untuk melatih perkembangan bahasa baik lisan maupun tertulis.

d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Sering sekali terjadi banyaknya siswa yang tidak atau kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru atau pembentuk kompetensi yang diberikan pada siswa dikarenakan ketiadaan atau kurang optimalnya pemberdayaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Fungsi utama media pembelajaran adalah untuk tujuan instruksional, dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa baik dalam bentuk mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Disamping itu untuk membangkitkan motivasi, minat atau tindakan dan rangsangan para siswa untuk bertindak dalam kegiatan pembelajaran, juga untuk tujuan informasi (menyajikan informasi) dihadapan sekelompok siswa/orang.

Ada beberapa fungsi media dalam pembelajaran diantaranya:

- 1) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dengan adanya alat bantu dapat mempermudah penyampaian materi pelajaran kepada siswa.
- 2) Sebagai pengarah dalam pembelajaran. Banyak pembelajaran yang tidak mencapai hasil belajar siswa dengan baik karena tidak memiliki atau tidak optimalnya alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa.
- 4) Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. Secara kualitas dan kuantitas media pembelajaran sangat memberikan kontribusi terhadap hasil maupun proses pembelajaran.
- 5) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra. Sering terjadi dalam pembelajaran menjelaskan objek pembelajaran yang sifatnya sangat luas, besar atau sempit, kecil atau bahaya, sehingga memerlukan alat bantu untuk menjelaskan, mendekatkan pada objek yang dimaksud.

Aries S. Sadiman dkk (2014:190) menerangkan bahwa manfaat media untuk menunjang tercapainya tertentu. Media sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran seperti mempermudah guru dalam menjelaskan materi, membuat kondisi kelas lebih kondusif dengan adanya pembelajaran yang interaktif. Sedangkan menurut Jennah (2009:22) ada beberapa manfaat media pembelajaran adalah penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran bisa lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif,

lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan, sikap positif pembelajaran dapat ditingkatkan, peran pembelajaran dapat berubah kearah yang lebih positif.

e. Jenis-Jenis Media

Menurut Sadiman (2014:28-55) menerangkan tentang jenis media:

- 1) Media grafis. Termasuk media visual sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan beberapa jenis media grafis ialah gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, Grafik, kartun, poster, papan flanel/*flannel Board*, papan buletin (*Bulletin Board*).
- 2) Media audio. Berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang audiktif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio seperti radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.
- 3) Media proyeksi diam. Mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain film bingkai, film rangkai, *overhead proyektor*, *proyektor opaque*, *tachitoscope*, *microprojection* dengan *microfilm*

Sudah kita ketahui bahwa yang dikemukakan diatas ada tiga media grafis, media audio, dan media proyeksi diam. Jadi media yang diteliti ini termasuk pada jenis media grafis.

3. Pop Up Book

a. Pengertian Pop Up Book

Pop Up Book merupakan salah satu media yang memiliki unsur tiga dimensi. *Pop Up Book* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin di sampaikan dalam suatu materi sehingga membuat materi lebih mudah diingat dan dipelajari. Sedangkan menurut Dzuanda (2011:1) *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Pemilihan media *Pop Up Book* ini selain sesuai dengan potensi visual anak juga dipandang praktis karena mudah dimainkan, menarik, dan praktis. Dengan tampilan dua dimensi yang dapat menambah semangat belajar siswa serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun berkelompok.

Berdasarkan kondisi dan situasi tersebut, ingin menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* pada mata pelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya. Peran median dalam proses pembelajaran sangatlah penting, adanya media dapat mendukung proses

pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Adapun manfaat *Pop Up Book* menurut Dzuanda (2011:5-6) manfaat dari media *Pop Up Book* yaitu :

- 1) Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik.
- 2) Mendekatkan anak dengan orang tua karena *Pop Up Book* memberi kesempatan orang tua mendampingi anak saat menggunakannya.
- 3) Mengembangkan kreativitas anak
- 4) Merangsang imajinasi anak
- 5) Menambah pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk pada benda
- 6) Dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan minat baca pada anak.

Teori-teori tersebut diharapkan media *Pop Up Book* bermanfaat dalam proses pembelajaran tematik yakni membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu media *Pop Up Book* dapat memudahkan siswa dalam belajar tematik. Adapun dalam penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* guru terlebih dahulu merancang perencanaan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Pop Up Book*

1) Kelebihan

Muedjiono dalam Daryanto (2010: 29) mengungkapkan bahwa ada berapa kelebihan antara lain:

- a) Memberikan pengalaman secara langsung.
- b) Penyajian secara konkret dan menghindari verbalisme.
- c) Dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya.
- d) Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas.
- e) Dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.

Kelebihan yang dimiliki oleh media tiga dimensi tentunya dimiliki oleh *Pop Up Book*. Selain kelebihan yang telah disebutkan di atas, Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipta (2013: 50) menambahkan bahwa *Pop Up Book* lebih menekankan kepada isi pesan dari gambaran visual atau tokoh dan lebih hidup. Selain itu, I Nyoman Sudana Degeng, dkk (1993:77) mengemukakan bahwa dengan tiga dimensi, kesan visual yang diperoleh siswa lebih hidup.

2) Kekurangan

Sedangkan kelemahan 3 Dimensi adalah tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar, penyimpanannya memerlukan ruang yang besar dan perawatannya rumit. Namun kekurangan tersebut dapat diatasi dengan membuat *Pop Up Book* dalam ukuran yang besar sehingga dapat diamati oleh siswa di kelas. Untuk perawatannya yang rumit, *Pop Up Book* dapat dibuat model tertutup sehingga tidak mudah kotor.

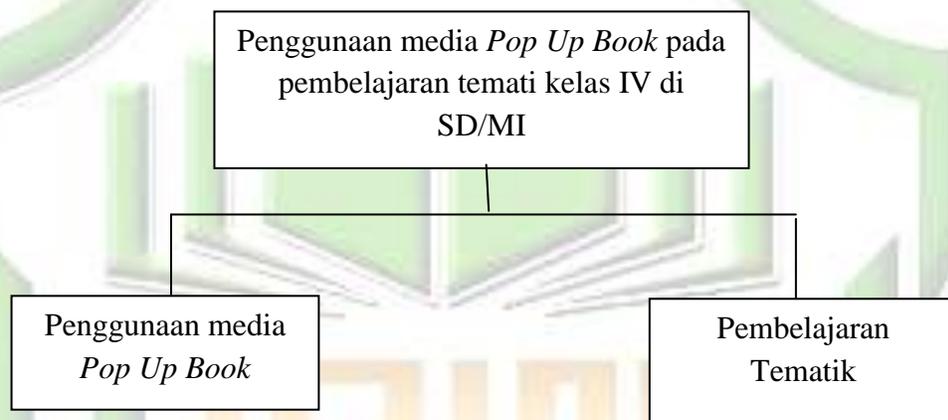
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka berpikir

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada kurikulum 2013 proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik khususnya di MIN 1 Kota Palangka Raya kelas IV yang sudah melaksanakannya. Sebelum melakukan proses pembelajaran, pendidik diharapkan merencanakan proses pembelajaran tersebut dan suatu pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal apabila pendidik telah memahami proses pembelajaran tematik. Tidak hanya pendidik peserta didik pun dalam proses pembelajaran tematik harus berperan aktif. Selanjutnya komponen-komponen dalam pembelajaran telah terpenuhi diantaranya materi, media dan lainnya. Sehingga menciptakan pembelajaran yang ideal dan tujuan pembelajaran tercapai.

Terkait dengan hal tersebut, maka yang menjadi perhatian peneliti adalah bagaimana proses penggunaan media *Pop Up Book* dan bagaimana cara guru dalam menggunakan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik kelas IV SD/MI. Dalam penelitian ini peneliti akan menuangkan rangkaian gambar skema kerangka berpikir.

TAHAPAN PENGGUNAAN MEDI POP UP BOOK



Gambar 2.2 Kerangka piker pembelajaran tematik dengan menggunakan media *Pop Up Book* di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya

2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 kota Palangka Raya?
- b. Bagaimana penggunaan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 kota Palangka Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian *kualitatif* ini menghasilkan data *deskriptif* yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Data tersebut berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*, peneliti berupaya untuk mengetahui lebih dalam tentang Penggunaan media *pop up book* pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya, yang beralamat di jalan R.A Kartini, No. 4 Langkai, Pahandut, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena sekolah tersebut belum pernah menggunakan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran tematik kelas IV SD/MI.

2. Waktu penelitian

Alokasi waktu untuk meneliti tentang penggunaan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik kelas IV SD/MI dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, untuk penelitian lapangan dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dari IAIN Palangka Raya. Tahapan penelitian ini meliputi penggalian dan analisis data serta tahapan laporan hasil penelitian dan konsultasi skripsi.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan peneliti ialah pengamatan langsung (observasi) pedoman wawancara dan dokumentasi. Menurut Ibrahim (2015:133) instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam konteks menyebut dan mengidentifikasi alat-alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*Key instrumen*). Artinya bahwa, peneliti adalah orang yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan. (Ibrahim, 2015:135).

Tabel.3.1
INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1.	Observasi	Lembar Pengesahan
2.	Wawancara	Pedoman wawancara Alat bantu (Hp, kertas dan pulpen)
3.	Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, silabus, rpp, dll

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari Guru dan Siswa kelas IV, kemudian pembelajaran tematik Kelas IV di MIN 1 Kota Palangkaraya.
2. Sumber data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama (guru). Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode penelitian.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Teknik Observasi

Observasi menurut Kaelan (2012:100) dalam Ibrahim (2015:80) adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurutnya observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian.

Selanjutnya Bungin (2013:142) dalam buku Ibrahim (2015:81) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan dengan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karna itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatanya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Adapun observasi yang di inginkan peneliti:

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. (Deddy 2004:180). Wawancara di lakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sebelumnya maupun sesudahnya. Yang menjadi informan dalam wawanvara ini adalah kepala sekolah, guru kelas/wali kelas IV yang mengajar tematik dan siswa kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2017:240) adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa sejarah sekolah, foto-foto kegiatan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh penulis sesuai atau relevan dengan realitas yang sesungguhnya dan memang terjadi. Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamatai dan diteliti penulis sesuai dan relevan dengan sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi, hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar baik dari segi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Mardalis (2004:178) Keabsahan data yang dimaksud adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dan relevan dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik *triangulasi* yakni pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu membanding dengan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai sebagai berikut

Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) di lapangan berupa pengamatan, baik secara langsung kepada subjek penelitian maupun secara tidak langsung dengan data.

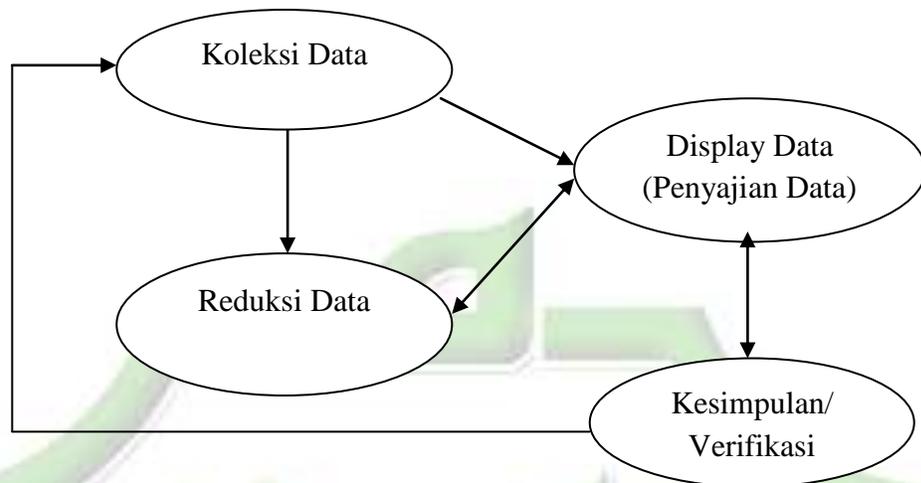
1. Membandingkan data-data hasil wawancara baik kepada subjek penelitian atau dengan isi suatu dokumen yang didapat dari penelitian tersebut.

2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendapat Milles dan Huberman yang dikutip dalam buku Ibrahim (2015:109), yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Data collection* (pengumpulan data), yaitu mengumpulkan data yang memerlukan data yang diperlukan sebanyak-banyaknya dari semua sumber data atau subjek penelitian melalui teknik observasi;
2. *Data reduction* (pengurangan data), yaitu data yang tidak berkaitan dengan penelitian, maka tidak usah dicantumkan;
3. *Data display* (penyajian data), yaitu semua data yang dianggap relevan disajikan guna memungkinkan diadakannya analisis data dengan beracuan pada kajian teori;
4. *Conclusions drawing/verifying* (penarikan kesimpulan), yaitu dilakukan dengan melihat kembali pada data *reduction* (pengurangan data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau analisa. Ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini merupakan pembelajaran tematik dengan menggunakan media *Pop Up Book* di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah untuk meminta izin kepada kepala sekolah yang dituju serta melihat kondisi pembelajaran di kelas dan keadaan sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

Selanjutnya, melakukan wawancara kepada guru pembelajaran tematik sekaligus sebagai wali kelas IV dan wawancara kepada kepala sekolah untuk mencari data dan informasi yang berkaitan dengan rencana pembelajaran di kelas, penggunaan media pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa dan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran maupun proses belajar mengajar. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober sampai tanggal 25 November 2020. (Wawancara terlampir)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam hasil penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan, saat penggunaan media *Pop Up Book* tersebut. Peneliti menggunakan instrument penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui penggunaan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik kelas IV SD/MI.

Penggunaan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik kelas IV SD/MI secara daring berupa video melalui via *WhatsApp* telah terlaksana, akan tetapi dalam menerapkan penggunaan media *Pop Up Book* tersebut masih adanya kendala yang dihadapi guru sebagian kecil terlambatnya respon siswa mengenai media *Pop Up Book* berupa video melalui via *WhatsApp*, namun untuk mengatasi masalah tersebut guru memberikan perpanjangan waktu untuk menanggapi video yang telah di *share* melalui via *WhatsApp* agar siswa dapat memahami pembelajaran.

Hasil penelitian mengenai penggunaan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik kelas IV SD/MI dapat diuraikan secara berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya.

Menurut Majid (2007:17) mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan juga berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Menurut Hamalik (2006: 236) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material fasilitas, perlengkapan yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran tematik secara umum adalah sebuah rencana pembelajaran yang dikembangkan dari materi pokok atau tema tertentu yang

mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Penggunaan media, sebelum melakukan penelitian peneliti mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan pada tema 3, sub tema 2 pembelajaran 1 yang dilaksanakan pada tanggal 13 dan 20 Oktober 2020.

Tabel 4.1
Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Butir Penilaian	Deskripsi
1.	Memuat nama sekolah	RPP memuat nama satuan pendidikan dengan jelas
2.	Memuat nama mata pelajaran	RPP memuat nama mata pelajaran dengan jelas
3.	Memuat kelas/semester	RPP memuat kelas/semester dengan jelas
4.	Memuat kompetensi inti	RPP memuat kompetensi inti dengan jelas
5.	Memuat kompetensi dasar	RPP memuat kompetensi dasar dengan jelas
6.	Memuat indikator/tujuan	RPP memuat indikator/tujuan dengan jelas dan sesuai dengan KI dan KD
7.	Memuat alokasi waktu/jumlah pertemuan	RPP memuat alokasi waktu/jumlah pertemuan sesuai dengan kebutuhan
8.	Penjabaran indikator pencapaian kompetensi dasar	Dalam menjabarkan indikator pencapaian disesuaikan dengan kompetensi dasar
9.	Penjabaran tujuan pembelajaran mengacu pada indikator pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar	Dalam menjabarkan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi
10.	Keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran	RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran

11.	Kesesuaian materi pembelajaran yang disajikan dengan tujuan pembelajaran	Materi yang disajikan dalam RPP memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran
12.	Berorientasi pada kebutuhan siswa	Materi yang dikembangkan dalam RPP merupakan materi yang dibutuhkan siswa untuk mencapai kompetensi dasar
13.	Kesesuaian pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran dengan materi pembelajaran	Pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran dalam RPP disesuaikan dengan tujuan pembelajaran
14.	Ketepatan apersepsi dan motivasi pada kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran
15.	Ketepatan penarikan kesimpulan, refleksi, penilaian dan umpan balik pada kegiatan penutup	Kegiatan pembelajaran ditutup dengan penarikan kesimpulan, refleksi, penilaian dan umpan balik
16.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kritis dan sistematis	Pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan sistematis
17.	Kesesuaian sumber belajar terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran	Sumber belajar yaitu LKS mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran
18.	Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran	Sumber belajar yang mendukung pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dikembangkan
19.	Kesesuaian sumber belajar dengan karakteristik siswa	Sumber belajar yaitu LKS sesuai dengan perkembangan fisik dan intelektual
20.	Kesesuaian pemilihan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	Teknik penilaian dalam RPP disesuaikan dengan tujuan pembelajaran

21.	Kesesuaian butir instrumen soal dengan tujuan pembelajaran	Butir instrumen dalam RPP disesuaikan dengan tujuan pembelajaran
22.	Keterwakilan instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran	Butir instrumen yang disusun mewakili indikator pencapaian kompetensi tujuan pembelajaran
23.	Keberadaan dan kejelasan prosedur penilaian	Prosedur penilaian dalam RPP jelas
24.	Keberadaan instrumen, kunci jawaban dan rubrik penilaian	Keberadaan instrumen, kunci jawaban soal dan rubrik penilaian dalam RPP jelas

Berdasarkan hasil pengamatan RPP yang dilakukan pada tanggal 13 dan 20 Oktober 2020, guru membuat RPP tematik dengan memuat identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 November 2020 bersama dengan guru tematik tentang bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajaran penggunaan media pop up book beliau mengatakan :

“Saya merumuskan tujuan pembelajaran dapat dilihat dari RPP yang sudah saya buat terlebih dahulu, kemudian disesuaikan dengan indicator dari silabus dan disekolah kami menggunakan kurikulum K13. Selanjutnya setelah merumuskan tujuan pembelajaran kemudian saya mempertimbangkan media pembelajaran yang cocok digunakan pada materi peduli terhadap lingkungan disekitar kita.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru tematik di atas dapat dipahami bahwa guru merumuskan tujuan pembelajaran mengacu pada silabus yang mana di dalam silabus memiliki beberapa komponen dan salah satu indicator pembelajaran yang mana dirumuskan menjadi tujuan

pembelajaran selanjutnya guru membuat RPP sebagai rancangan yang harus dijalankan pada saat proses belajar. RPP ini menjadi pedoman yang harus diikuti oleh guru dan siswa dalam berlangsungnya pembelajaran dan RPP ini menjadi pedoman guru dalam mengajar sehingga tidak terjadi pengembangan materi di luar yang harus disampaikan guru pada saat proses pembelajaran.

Selanjutnya adalah metode yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran atau strategi pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, serta alat dan media yang digunakan supaya memperlancar pencapaian kompetensi dasar dan di akhiri dengan penilaian dan tindak lanjut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya sudah sesuai dengan prosedur kurikulum 2013. Guru perlu memperhatikan aspek-aspek dalam merencanakan pembelajaran, aspek yang perlu diperhatikan guru dalam menyusun rencana pembelajaran terdapat enam aspek yaitu:

- a. Merencanakan pengelolaan pembelajaran yang meliputi perumusan kompetensi dasar dan indikator kedalaman tujuan pembelajaran, penentuan metode pembelajaran, penentuan langkah-langkah pembelajaran, penentuan cara-cara memotivasi siswa, penentuan pengalaman belajar siswa dan penentuan alokasi waktu.

- b. Merencanakan pengorganisasian materi pembelajaran tematik tema 3 subtema 2 pembelajaran 1 yang antara lain adalah kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum, mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa.
- c. Merencanakan pengelolaan kelas, yang didalamnya termasuk penataan ruang kelas dan pengorganisasian siswa aktif dalam kelas.
- d. Merencanakan penggunaan sumber media pembelajaran. Diantaranya adalah menentukan penggunaan alat/media pembelajaran.
- e. Merencanakan penilaian yang meliputi bentuk dan prosedur penilaian dan menyusun alat penilaian.

2. Penerapan media *Pop Up Book* di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya

Proses belajar mengajar salah satu faktor pendukungnya adalah adanya suatu media pembelajaran. Karena media pembelajaran tersebut mempunyai peranan yang sangat penting untuk pemahaman belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sebelum menggunakan media *Pop Up Book*, guru hanya sering menggunakan media kartu-kartu atau gambar-gambar dan belum pernah menggunakan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik.

Selama ini guru dalam menggunakan media sangat membantu memudahkan siswa untuk belajar, karena adanya media siswa lebih bersemangat walaupun media yang digunakan sangat sederhana. Jadi, sangat berbeda sekali jika tidak menggunakan media pembelajaran dan bisa membuat siswa kurang bersemangat belajar.

Sebelum menerapkan media *Pop Up Book*, pada tanggal 13 November 2020 guru mendemonstrasikan media *Pop Up Book* terlebih dahulu agar mudah dipahami siswa untuk penggunaannya. Penerapan media *Pop Up Book* di kelas IV MIN 1 Kot Palangka Raya dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yaitu:

- a. Guru mempersiapkan RPP sebelum menerapkan media *Pop Up Book*.
Kemudian, guru mempelajari petunjuk penggunaan media *Pop Up Book* yang tepat, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
- b. Sebelum guru menggunakan media *Pop Up Book* dalam proses belajar mengajar, sebaiknya harus menyiapkan peralatan media yang akan dipakai sehingga tidak ada istilah terburu-buru, semuanya dipersiapkan jauh-jauh sebelum media diterapkan.
- c. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai
- d. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media *Pop Up Book*.
- e. Guru menggunakan media *Pop Up Book* dengan menggunakan video.
- f. Guru meminta siswa untuk menyimak video yang di berikan oleh guru.
- g. Siswa yang kurang mengerti bisa bertanya melalui grub kelas IV.
- h. Siswa melakukan apa yang diperintahkan guru.

Jadi, saat penerapan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik guru sudah menerapkan dengan baik dan sesuai langkah-langkah serta peraturan mainnya. Walaupun guru menggunakan media audio visual dan

waktu penerapan sangat dibatasi selama 3 x 35 menit, karena menyesuaikan dengan jam pelajaran yang sedang berlangsung.

1. Guru menginformasikan penggunaan media *Pop Up Book*

Guru menginformasikan penggunaan media *Pop Up Book* terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, selanjutnya beliau menyampaikan media yang akan digunakan pada materi peduli terhadap lingkungan sekitar kita. Berdasarkan wawancara tentang bagaimana guru menginformasikan media *Pop Up Book* kepada siswa, beliau mengatakan :

“Cara saya menginformasikan penggunaan media *Pop Up Book* kepada siswa ialah dengan menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai pada materi ini, selanjutnya memberikan informasi tentang media *Pop Up Book* dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan media *Pop Up Book* secara singkat”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa sebelum guru menginformasikan media *Pop Up Book* terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, setelah itu guru menginformasikan media yang ingin digunakan dan menyampaikan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-Langkah Penggunaan Media *Pop Up Book* :

- a) Guru membuka pembelajaran pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Sebelum menjelaskan materi guru mengingatkan kembali pelajaran yang dipelajari mengenai tematik tema 3 peduli terhadap lingkungan sekitar kita.

- c) Guru mengasosiasikan pembelajaran sebelumnya mengenai pembelajaran tentang makhluk hidup.
 - d) Kemudian guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan di pelajari mengenai peduli terhadap lingkungan sekitar kita.
 - e) Guru menjelaskan peduli terhadap lingkungan disekitar kita per slide media *Pop Up Book*.
 - f) Kemudian didalam video guru member kesempatan kepada siswa untuk bertanya melalui pesan di grup guru dan siswa.
 - g) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - h) Setelah menjelaskan melalui video guru mengirim atau menshare video tersebut kedalam group.
 - i) Kemudian siswa menyimak video pembelajaran yang telah dibuat.
2. Tanggapan guru mengenai media *Pop Up Book*

Berdasarkan wawancara dengan guru tematik 17 November 2020 tentang tanggapan guru mengenai penggunaan media *Pop Up Book* pada materi peduli terhadap lingkungan sekitar kita, beliau mengatakan :

“Tanggapan saya tentang media *Pop Up Book* ini bagus untuk diterapkan pada kelas IV karena sesuai dengan materi dan juga menarik minat belajar siswa tidak hanya dikelas rendah namaun juga bisa digunakan di kelas tinggi seperti kelas IV, V dan VI”.

Hasil dari wawancara dengan guru tematik setelah menggunakan media *Pop Up Book* siswa menjadi lebih memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Kelebihan dari penggunaan media *Pop Up Book*

Berdasarkan wawancara dengan guru tematik 17 November 2020 mengenai kelebihan dari penggunaan media *Pop Up Book* pada materi peduli terhadap lingkungan sekitar kita, beliau mengatakan :

“Menurut saya kelebihannya siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pelajaran karena penggunaan medianya lebih menarik dan siswa dapat lebih berimajinasi terhadap lingkungan sekitar”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di pahami bahwa kelebihan dalam penggunaan media *Pop Up Book*, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena menggunakan media yang menarik sehingga siswa menjadi lebih paham mengenai materi yang mereka pelajari.

4. Kekurangan dari penggunaan media *Pop Up Book*

Berdasarkan wawancara dengan guru tematik 17 November 2020 mengenai kekurangan dari penggunaan media *Pop Up Book* pada materi peduli terhadap lingkungan sekitar kita, beliau mengatakan :

“Kekurangan dari penggunaan media *Pop Up Book* pada saat pembelajaran daring siswa tidak dapat merespon secara langsung dikarenakan siswa kelas IV di MIN 1 Kota Palangka Raya kebanyakan dari siswa menggunakan *handphone* milik orang tua sedangkan pada saat proses pembelajaran bersamaan dengan waktu orang tua siswa berkeja sehingga waktu yang dimiliki siswa di beri kelonggaran sampai pukul 20:00 WIB”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kekurangan dari penggunaan media Pop Up Book saat pembelajaran ialah ketika saat proses pembelajaran tidak seefektif pembelajaran didalam kelas secara tatap muka.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Anderson (1989:47) yang dikutip oleh Syafaruddin (2005:91), perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.

Sedangkan pembelajaran menurut Degeng yang dikutip oleh Hamzah (2016:2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Jadi, perencanaan pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk merumuskan tujuan mengajar. Pembelajaran tematik sebagai suatu strategi pembelajaran memiliki tiga langkah pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada pembahasan ini, peneliti hanya membahas langkah perencanaannya saja. Pada tahap perencanaan, proses pembelajaran diawali dengan menentukan tema, identifikasi dan pemilihan sumber belajar, pemilihan aktivitas dan perencanaan evaluasi (Indah, 2006: 384). Perencanaan pembelajaran

merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Berkenaan dengan hal itu, perencanaan pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil yang akan dicapai oleh guru.

Perencanaan pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya menggunakan pendekatan saintifik. Guru sudah memadukan pendekatan saintifik yang terdiri dari lima langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan) ke dalam kegiatan inti pembelajaran tematik. Dari hasil penelitian, proses perencanaan pembelajaran tematik menunjukkan bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran tematik sudah sangat baik dan sesuai dengan komponen-komponen RPP Berdasarkan Standar Proses No. 65 Tahun 2013.

Rencana pembelajaran tematik pada pertemuan pertama dan kedua di kelas IV MIN 1 Kota menunjukkan bahwa guru menerapkannya dengan sangat baik. Dengan demikian, dari hasil observasi perencanaan pembelajaran tematik yang dibuat oleh guru tergolong dalam kategori baik.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP disusun dari kompetensi dasar yang akan dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Menurut Daryanto (2014:13) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik adalah membuat pemetaan standar

kompetensi, kompetensi dasar, indikator, setelah itu menetapkan jaring tema, menyusun silabus dan membuat RPP. Jadi, perencanaan pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Kota, sudah sesuai dengan Standar Proses No. 65 Tahun 2013 (Akbar dkk:39-40) yaitu sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah
 2. Tema/Subtema
 3. Kelas/Semester
 4. Materi Pokok
 5. Alokasi Waktu
 6. Kompetensi Inti
 7. Kompetensi Dasar
 8. Indikator Pencapaian Kompetensi
 9. Tujuan Pembelajaran
 10. Materi Pembelajaran
 11. Metode Pembelajaran
 12. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran
 13. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
 14. Penilaian Hasil Pembelajaran
- 

B. Penerapan media *Pop Up Book* di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, penerapan media *Pop Up Book* di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya pada pembelajaran tematik siswa lebih aktif dalam belajar, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengurangi kejenuhan dalam proses belajar.

Penerapan media *Pop Up Book* dapat dicapai dengan baik, salah satunya adalah dilakukan melalui audio visual yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru menguasai media *Pop Up Book* dengan baik. Karena sebelum menerapkan media *Pop Up Book* guru terlebih dahulu mempelajari bagaimana petunjuk penggunaannya, setelah itu didemonstrasikan kepada siswa. Media *Pop Up Book* ini sangat cocok digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang pembelajaran tematik tema 3 sub 2.

Sejauh ini siswa sangat antusias dengan adanya media *Pop Up Book*. Karena sebelum-sebelumnya media *Pop Up Book* tidak pernah diterapkan. Media yang diterapkan biasanya hanya berupa kartu-kartu dan gambar-gambar. Hal tersebut terkadang membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar, walaupun pengadaan media sangat terbatas, tetapi guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk membuat siswa lebih bersemangat dan merencanakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, bahwa penerapan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya sudah diterapkan dengan hasil sangat baik.

Guru menerapkan media *Pop Up Book* sesuai dengan langkah-langkahnya, kemudian siswa juga mengikuti langkah-langkah yang sudah dijelaskan guru. Media *Pop Up Book* ini berhasil dijadikan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana media tersebut menarik minat siswa dalam belajar mengajar. Karena semua materi yang ada di dalam media *Pop Up Book* memuat keseluruhan subtema yang ada di tema 3 pembelajaran tematik.

Adapun kendala dalam penerapan media *Pop Up Book* yang dialami oleh guru adalah ketika guru menyampaikan isi media *Pop Up Book* tersebut secara tidak langsung, sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam merespon materi yang diberikan. Tetapi, solusinya adalah guru meminta kepada siswa agar dapat menyimak video yang telah di berikan oleh guru, sehingga dalam penerapan media *Pop Up Book* mereka bisa bekerja sama dengan baik.

C. Aktivitas guru saat menerapkan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya

Menurut Rusman (2012:59) ada beberapa aktivitas guru yang terdapat dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Mengatur alokasi waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa.
3. Melaksanakan diskusi dalam kelas. Diskusi adalah wahana yang tepat untuk menciptakan dan menumbuhkan siswa yang kreatif dan produktif serta terlatih berargumentasi secara sehat serta terbiasa menghadapi perbedaan.
4. Mengamati siswa. Mengacu pada hal ini guru dapat mengetahui siswa mana yang membutuhkan pembinaan lebih.
5. Memberikan informasi lisan maupun tulisan dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa.
6. Memberikan masalah untuk dicari solusi pemecahannya, sehingga siswa dapat menggunakan daya pikir dan daya nalarnya secara maksimal.
7. Mengajukan pertanyaan dan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan siswa.
8. Menggunakan media/alat peraga.

Aktivitas guru saat menerapkan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya, guru menguraikan langkah-langkah penggunaan *Pop Up Book* dalam kegiatan pembelajaran sudah sangat baik. Media *Pop Up Book* yang digunakan dalam pembelajaran tematik sesuai dengan materi pembelajaran, penggunaan media yang bervariasi dilakukan agar materi dapat tersampaikan dengan baik, kemudian agar siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran. Dengan media yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Pada penelitian ini, guru membagi kegiatan pembelajaran menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk memimpin membaca doa. Kemudian memeriksa kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kompetensi dasar sehingga siswa tahu mau dibawa ke arah mana pembelajaran tersebut

Pada kegiatan inti, terbagi menjadi tiga yaitu: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Eksplorasi yaitu guru menyampaikan materi yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan observasi, kegiatan belajar selanjutnya adalah guru mengenalkan media *Pop Up Book* serta menjelaskan langkah-langkah penggunaannya. Sebelum pembelajaran dilanjutkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum mereka mengerti atau pahami.

Kegiatan selanjutnya adalah elaborasi. Guru memfasilitasi siswa melakukan unjuk kerja yang dihasilkan ke depan kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar menggunakan media *Pop Up Book*. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dapat bertanya langsung kepada guru melalui whatshap kelas IV. Berikutnya kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk video.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram, memberikan umpan balik terhadap hasil proses pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran dan memberikan tugas secara individual sesuai dengan hasil belajar siswa serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan teori Hunt (dalam Suwardi, 2007:130-132) yang dikutip oleh Wahyuningsih (2012:128-129), pelaksanaan atau aktivitas guru di kelas meliputi lima tahapan berikut ini:

a. *Review*

Review merupakan bagian awal dari pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat menggunakan waktu sekitar 5 menit untuk menjajaki kembali materi sebelumnya. Tahap ini bertujuan agar guru dapat mengetahui tingkat pengetahuan, kemampuan dan pengalaman siswa. Dengan mengetahui kemampuan awal dan karakteristik siswa akan mempermudah guru dalam pencapaian materi pembelajaran.

b. *Overview*

Overview merupakan langkah kedua dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru menyampaikan program pembelajaran yang akan dipelajari hari itu.

c. *Presentation*

Presentation adalah tahapan menyampaikan materi pembelajaran. Pada tahapan ini guru menjelaskan materi-materi penting yang terkait dengan

tujuan pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru perlu menggunakan berbagai strategi. Dalam penyampaian materi guru perlu berpegangan pada tiga aktivitas yang meliputi *telling* (bercerita), *showing* (menunjukkan) dan *doing* (berbuat).

d. *Exercise*

Exercise merupakan tahap untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan latihan-latihan. Latihan yang dimaksud adalah latihan menerapkan materi dengan melakukan sesuatu.

e. *Summary*

Summary merupakan tahap akhir dari pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap ini guru menyimpulkan dari materi-materi yang telah dipelajari pada hari itu. Dalam hal ini menyimpulkan hasil dari diskusi yang telah dilaksanakan siswa.

Selain kelima tahap tersebut, Rosyada (dalam Suwardi, 2007:132) yang dikutip oleh Wahyuningsih (2012:129), diperlukan satu tahap lagi, yaitu tahap *evaluasi*. Evaluasi perlu dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui strategi pembelajaran, tingkat penguasaan siswa dan menjadi dasar dalam menyusun perencanaan berikutnya. Evaluasi bisa berupa post tes, ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan semesteran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis bahwa antara penelitian tentang aktivitas guru dalam menerapkan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya dengan teori

Hunt (dalam Suwardi, 2007:130) mempunyai persamaan. Pada dasarnya penelitian ini kegiatan guru dalam mengajar menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun, dalam teorinya Hunt kegiatan guru dalam mengajar ada lima tahap yaitu: *review*, *overview*, *presentation*, *exercise*, *summary* dan *evaluasi* (dalam Rosyada).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 08 Oktober 2020, aktivitas guru dalam menerapkan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya adalah tergolong dalam kategori sangat baik. Karena, guru sudah menguasai langkah-langkah penggunaan media tersebut. Sehingga siswa dapat memahami apa yang dijelaskan.

D. Aktivitas siswa saat menerapkan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 KotaPalangka Raya

Belajar pada dasarnya sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar adalah penekanannya pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Aktivitas siswa saat menerapkan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Hanafiah (2010:23) yang dikutip oleh Aliwanto (2017:69) Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah

dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dalam menerapkan media *Pop Up Book* di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya, siswa sangat aktif dalam proses belajar pembelajaran. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut salah satunya adalah menyimak penjelasan guru menggunakan media *Pop Up Book* dalam video yang di berikan oleh guru. Karena dengan menyimak siswa akan memperoleh banyak ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 08Oktober 2020, aktivitas siswa dalam menerapkan media *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya adalah tergolong dalam kategori sangat baik. Karena, siswa sudah memahami materi yang dipelajari menggunakan media *Pop Up Book*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan uraian peneliti, temuan peneliti, pembahasan hasil peneliti dan pembahasan analisis penelitian tentang pembelajaran tematik dengan menggunakan media *Pop Up Book* di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya, maka peneliti dapat menyimpulkan.

1. Perencanaan pembelajaran tematik yang dibuat oleh guru di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya sangat sudah sesuai berdasarkan dengan Standar Proses No. 65 Tahun 2013 dan tergolong dalam kategori sangat baik.
2. Penerapan media *Pop Up Book* di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya pada pembelajaran tematik sudah diterapkan guru dengan baik. Karena dengan adanya media tersebut memudahkan guru dalam mengajar dan siswa juga mudah dalam menerima materi pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini sebagai sumbang pemikiran terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan media *Pop Up Book* di kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya.

1. Sekolah

Untuk meningkatkan mutu Pendidikan hendaknya kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan.

2. Guru

Diharapkan guru kelas IV MIN 1 Kota Pangka Raya selalu meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengikuti perkembangan zaman. Guru harus kreatif dan inovatif baik dalam memilih metode maupun penggunaan media pembelajaran.

3. Siswa

Diharapkan siswa kelas IV MIN 1 Kota Pangka Raya selalu semangat belajar dan jangan pernah patah semangat walau dalam situasi apapun.

4. Peneliti Berikutnya

Diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan, pengumpulan data dan segala sesuatunya hingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S, Sadiman. 2010. *Media Pendidikan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- 2014. *Media Pendidikan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Daryanto, 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, Yogyakarta :Gava Media.
- Jannah, Radhatul. 2009. *Media Pembelajaran*, Barjarmasin. Antasari Press.
- Komalasari, Kokom. 2003. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- 2007. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik Omar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono, Edy. 2015. Skripsi “*Pengembangan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Dengan Materi “Struktur Fungsi Pada Akar Tumbuhan Dikotil Dan Monokotil”*”. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Pujani Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung : Alfabeta
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta : Raja GrafindoPersada
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran, Pengembangan Profesional Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukayati. 2004. *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapandari Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta :Depdiknas.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta CV.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* , Jakarta :Kencana.

Trianto. 2011.*Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta : Kencana

Wina Sanjaya. 2014. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.

Referensi Jurnal :

Hartariani, Lina. 2016. Jurnal “*Pengembangan Media Pembelajaran 3 Dimensi Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Siswa Penyandang Tunagrahita*”. Universitas Pendidikan Ganesha.

